

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang jenis metode penelitian. Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah dalam memecahkan masalah dengan cara sistematis yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sedangkan jenis penelitian merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian (Sugiono, 2018:9).

Metode dalam penelitian ini yakni kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Bogdan dan Taylor (dalam Kaelan, 2015:05) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selain itu penelitian kualitatif tidak dibatasi atau diisolasi dengan variabel, populasi sampel atau hipotesis. Demikian pula model metode kualitatif senantiasa memiliki sifat holistik yaitu penafsiran terhadap data dalam hubungannya dengan berbagai aspek yang mungkin ada. Artinya lebih dimaksudkan untuk menemukan gambaran pemahaman mengenai mengapa dan bagaimana suatu gejala atau peristiwa terjadi (Pawito, 2008:35).

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengungkapkan secara mendalam tentang perspektif wartawan terhadap pernyataan *bad news is good news* dalam pemberitaan covid-19.

Jenis penelitian merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti permasalahan yang akan dikaji dalam suatu penelitian (Meleong, 2011:14). Oleh karena itu jenis penelitian ini menggunakan jenis analisis interpretative, dimana peneliti menganalisis berupa hasil wawancara wartawan dengan konsep *bad news is good news* menurut Halberstam sebagai metode analisis berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Dengan menggunakan konsep artinya penelitian ini berusaha mengetahui perspektif dari wartawan terhadap pernyataan *bad news is good news* dalam pemberitaan covid-19.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan asal dari mana data diperoleh, dimana data dikumpulkan dan dari siapa data diperoleh. Istilah lokasi ingin menegaskan tempat penelitian dengan segala situasi dan kondisi wartawan. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Peneliti mengambil narasumber yang memang sudah terbiasa menulis berita dalam hal ini wartawan Victory News. Victory News Kupang terletak di Jalan CHR Mooy No.17A Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

3.3. Satuan Kajian, Informan Kunci dan Alasan Pemilihan Informan

3.3.1. Satuan Kajian

Satuan kajian dalam penelitian ini adalah wartawan Victory News.

3.3.2. Informan Kunci

Informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan penguasaan dan informasi tentang pemberitaan covid-19 pada media. Informan dalam penelitian ini adalah 5 orang wartawan.

3.3.3. Alasan Pemilihan Informan

Alasan peneliti memilih informan tersebut karena wartawan memiliki pengalaman dalam penulisan sebuah peristiwa. Penulisan berita yang menarik adalah berita yang ingin diketahui umum.

3.4. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data

Berkaitan dengan jenis dan sumber data, maka jenis dan sumber data dari penelitian ini adalah :

1. Data primeryaitu data yang terkumpul dilapangan yaitu wawancara dengan wartawan sesuai dengan isu permasalahan yang diangkat oleh peneliti, terkait perspektif wartawan victory news tentang pernyataan *bad news is good news* dalam pemberitaan covid-19. Informan yang diwawancara yaitu redaktur dan wartawan yang meliput dan menyusun berita.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur, buku referensi, bahan kuliah, surat kabar atau jurnal dan tulisan lain yang dinilai relevan dengan objek kajian yang diangkat oleh peneliti.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

1. Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Wawancara mendalam (*indepth interview*), dimana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasana hidup dan dilakukan berkali-kali.
2. Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.5. Definisi Konstruksi dan Indikator Penelitian

3.5.1 Konstruksi Penelitian

Konstruk adalah konsep yang dapat diamati dengan diukur atau memberikan batasan pada konsep, dan konstruk dalam penelitian adalah perspektif wartawan terkait pernyataan "*bad news is a good news*" dalam pemberitaan covid-19.

Bad news is good news adalah sebuah paradigma dalam dunia jurnalistik yang memposisikan berita yang mengandung unsur negatif terhadap sesuatu sebagai berita yang baik untuk disajikan media kepada audiensnya. Kehadiran paradigma ini menurut Bimantara (2018) bukanlah salah manusia dan bukan salah media sebagai jembatan pemberitaan, melainkan hal yang sangat logis terjadi karena manusia pada dasarnya memiliki *negativity* bias. Menurut Jones-Smith (2011), *negativity* bias melekat pada otak manusia dan menyebabkan seseorang membuat penilaian negatif secara kritis tentang orang lain atas sedikit informasi. *Negativity* bias juga membuat seseorang memperhatikan kelemahan orang lain dengan sangat terperinci dan mengabaikan kelebihanannya (dalam Jones-Smith 2013).

3.5.2 Indikator Penelitian

1. Kepentingan media : Peneliti ingin meneliti perspektif wartawan tentang kepentingan media dalam pemberitaan Covid-19.
2. *Panic syndrom* : Peneliti ingin meneliti perspektif wartawan tentang *panic syndrom* terkait pemberitaan Covid-19.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses *mereview* dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti (Yusuf, 2014: 401). Analisis data dilakukan peneliti untuk menarik kesimpulan-kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif.

Analisis data kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan penulis dilapangan. Data-data diperoleh melalui wawancara mendalam. Data tersebut diklasifikasikan kedalam kategori yang sudah ditentukan. Kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya ditarik kesimpulan.

Peneliti melakukan wawancara mendalam pada informan dalam hal ini wartawan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah pemberitaan covid-19 termasuk dalam pernyataan *bad news is good news* menurut perspektif wartawan. Dalam menganalisis data, peneliti memaparkan konsep-konsep mengenai *bad news is good news* menurut (Halberstram 1992:14)

3.7 Teknik Interpretasi Data

Moleong mengatakan interpretasi data adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menemukan arti atau jawaban dari data dalam penelitian ini yaitu setelah data dianalisa. Selanjutnya dilakukan penafsiran data. Pada dasarnya analisa sukar dipisahkan dari interpretasi data (Darus, 2015: 53).

Dalam penelitian ini interpretasi yang digunakan peneliti yaitu menggunakan cara penafsiran. Penafsiran ini digunakan untuk melihat bagaimana perpektif wartawan tentang pernyataan *bad news is good news* dalam pemberitaan Covid-19.

3.8 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan yang digunakan adalah subjektivitas, metode pengumpulan data dan sumber data dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif kualitatif. *Trustworthiness* terbagi menjadi dua jenis yaitu *authenticity* dan analisis triangulasi. Namun penulis

lebih memfokuskan pada analisis triangulasi. Analisis triangulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris yang tersedia (Kriyantono, 2006: 71).

Analisis triangulasi terbagi dalam lima macam yaitu triangulasi sumber, waktu, teori, periset dan metode. Namun penulis lebih mengkhususkan pada analisis triangulasi sumber. Triangulasi sumber itu sendiri yakni membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda (Kriyantono, 2006: 71).

Dalam penelitian ini peneliti mengecek ulang keabsahan data yang merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan dalam penelitian kualitatif. Hal-hal yang dilakukan untuk pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut :

1. Melakukan pengamatan untuk menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan memusatkan diri secara rinci pada istilah *bad news is a good news* pemberitaan covid-19 di media. Melakukan teknik triangulasi yakni pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau perbandingan caranya.
2. Mendapatkan kecukupan referensi, alat perekam seperti *tape recorder* dan kamera foto digunakan sebagai patokan untuk menguji kebenaran data ketika dianalisis dan ditafsir.
3. Melakukan *auditing* melalui beberapa tahap berikut yakni :
 - 1) Pemeriksaan data mentah yang direkam, catatan lapangan, dokumen foto, dan hasil survei.

- 2) Memeriksa data yang direduksi seperti catatan lapangan, ikhtisar catatan, informasi persatuan.
- 3) Merekonstruksi data dan hasil kajian, dilakukan melalui beberapa tahap berikut ini: tema, penemuan, kesimpulan, laporan akhir dan hubungan kepustakaan.
- 4) Mencatat proses penyelenggara penelitian, dilakukan melalui dua tahap berikut ini: catatan metodologi seperti prosedur desain, strategi, dan catatan keabsahan data yang berkaitan dengan derajat kepercayaan (Darus,2009: 44).